

Political Connections, Female on Board, dan Audit Committee dalam Praktik Earnings Management: Apakah CEO Tenure Memperkuat Hubungan Tersebut?

Advensia Tian¹, Hartono², Dedi Haryadi³

^{1,2,3}Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widya Dharma, Pontianak, Indonesia
Email: ¹advensiatian@email.com, ²hartono@widyadharma.ac.id, ³dedi_haryadi@widyadharma.ac.id

Abstract

Economic development in Indonesia has intensified corporate competition, increasing pressures on financial reporting transparency. Practices such as earnings management can obscure financial statement credibility and diminish stakeholder trust. Based on Agency Theory and Upper Echelons Theory, this study examines the effect of political connections, board gender diversity (female on board), and audit committee independence on earnings management, while evaluating the moderating role of CEO tenure. Focusing on basic materials subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2024, the study employs panel data analysis via the Fixed Effect Model (FEM) with robust standard errors to address potential diagnostic issues. Firm size and time dummies are specified as control variables. The empirical findings reveal that political connections significantly increase discretionary accruals when CEO tenure is long, demonstrating that CEO power amplifies political influence over financial reporting. Conversely, female board representation and audit committee independence do not directly constrain earnings management, reflecting potential tokenism and formalistic governance structures. This study provides critical insights for capital market regulators and corporate governance practitioners in emerging markets.

Keywords: Audit Committee, CEO Tenure, Female on Board, Earnings Management, Political Connections.

Abstrak

Perkembangan ekonomi di Indonesia yang semakin kompetitif meningkatkan tekanan terhadap transparansi pelaporan keuangan perusahaan. Praktik manajemen laba dapat mengaburkan kredibilitas laporan keuangan dan menurunkan kepercayaan pemangku kepentingan. Berdasarkan *Agency Theory* dan *Upper Echelons Theory*, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh koneksi politik, keragaman gender dewan (*female on board*), dan independensi komite audit terhadap manajemen laba, serta mengevaluasi peran masa jabatan CEO (*CEO tenure*) sebagai variabel moderasi. Penelitian ini berfokus pada perusahaan subsektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Metode analisis menggunakan regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) berbasis *robust standard errors* untuk mengontrol kendala ekonometrika. *Firm size* dan *time dummy* dimasukkan sebagai variabel kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koneksi politik berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba ketika diinteraksikan dengan masa jabatan CEO yang panjang. Hal ini mengindikasikan bahwa otoritas CEO memperkuat pemanfaatan jaringan politik dalam pelaporan keuangan. Sementara itu, keberadaan perempuan di dewan dan independensi komite audit tidak berpengaruh signifikan, yang mengindikasikan adanya indikasi.

Kata Kunci: Audit Committee, CEO Tenure, Earnings Management, Female on Board, Political Connections.

1. PENDAHULUAN

Ekonomi Indonesia yang terus berkembang dengan cepat dan semakin kompetitif membuat perusahaan harus cepat beradaptasi sambil menjaga kepercayaan para investor. Persaingan ketat ini sering kali menekan kelangsungan bisnis, sehingga laporan keuangan menjadi alat krusial untuk menggambarkan kondisi perusahaan secara jujur. Perkembangan ekonomi Indonesia yang dinamis dan kompetitif mendorong perusahaan untuk mempertahankan nilai pasar dan kepercayaan pemangku kepentingan. Laporan keuangan merupakan instrumen komunikasi strategis antara manajemen dan pihak eksternal untuk mengurangi asimetri informasi. Namun, potensi konflik kepentingan antara pemilik modal (*principal*) dan pengelola (*agent*) sering memicu tindakan oportunistik manajemen, salah satunya melalui praktik manajemen laba (*earnings management*). Manajemen laba dilakukan dengan memanfaatkan fleksibilitas standar akuntansi untuk merekayasa angka akrual, sehingga dapat mengaburkan kinerja keuangan yang sebenarnya.

Subsektor *basic materials* (bahan mentah/dasar) memiliki peran krusial dalam rantai pasok industri manufaktur dan pembangunan infrastruktur nasional. Sektor ini memiliki karakteristik khusus, seperti struktur modal yang padat, fluktuasi harga komoditas global yang tinggi, dan ketergantungan yang erat pada regulasi pemerintah serta izin eksploitasi sumber daya. Karakteristik tersebut menciptakan insentif bagi manajemen untuk mengelola laba guna menjaga volatilitas kinerja, memenuhi tenggat *covenant* utang, serta mempertahankan reputasi di mata investor. Praktik manajemen laba dipengaruhi oleh faktor eksternal dan struktur tata kelola internal. Dari sisi eksternal, koneksi politik (*political connections*) disinyalir memberikan akses terhadap sumber daya dan perlindungan regulasi, tetapi juga dapat mengurangi transparansi pelaporan keuangan akibat perlindungan politik (*political shield*). Dari sisi tata kelola internal, keberadaan perempuan dalam jajaran direksi (*female on board*) dan efektivitas komite audit (*audit committee*) diharapkan mampu meningkatkan kualifikasi pengawasan dan menekan perilaku oportunistik manajerial.

Selain struktur tata kelola, karakteristik kepemimpinan eksekutif memainkan peran penting. Berdasarkan *Upper Echelons Theory*, keputusan strategis dan kebijakan pelaporan keuangan perusahaan merupakan cerminan dari latar belakang, kekuasaan, dan pengalaman manajer puncak. Dalam konteks ini, masa jabatan CEO (*CEO tenure*) mencerminkan akumulasi kekuasaan (*power*) dan pemahaman operasional. CEO dengan masa jabatan yang panjang cenderung memiliki kendali yang lebih dominan terhadap dewan pengawas, yang pada akhirnya dapat memperkuat atau memperlemah efektivitas mekanisme tata kelola Perusahaan.

Meskipun topik ini telah banyak diteliti, studi terdahulu menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa koneksi politik memperburuk manajemen laba, sementara studi lain tidak menemukan pengaruh signifikan. Demikian pula dengan peran *female on board* dan komite audit yang sering kali menunjukkan hasil kontradiktif. Untuk menjembatani celah penelitian tersebut, penelitian ini menambahkan *CEO tenure* sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh koneksi politik, *female on board*, dan komite audit terhadap manajemen laba dengan *CEO tenure* sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor *basic materials* di BEI periode 2020–2024.

Sektor manufaktur menjadi salah satu pilar utama perekonomian nasional, dengan andil besar terhadap PDB. Di antaranya, subsektor *basic materials* mempunyai peran kunci karena menyediakan bahan baku esensial seperti kimia dasar, logam, dan semen yang menjadi penyangga berbagai industri lainnya. Di tengah dinamika bisnis yang berubah-ubah, manajemen sering tergoda untuk melakukan *earnings management*. Praktik semacam ini bisa menyamarkan kondisi keuangan sebenarnya dan menimbulkan risiko bagi *stakeholder*. Walaupun tak selalu melanggar hukum, hal ini berpotensi merusak kepercayaan investor dan memutarbalikkan keputusan ekonomi.

Faktor seperti *political connections* diduga memengaruhi praktik tersebut. Mekanisme internal, misalnya kehadiran *female on board*, membantu memperkuat pengawasan. *Audit committee* sebagai pengawas formal juga menentukan kualitas laporan keuangan. Sementara itu, *CEO tenure* dimasukkan sebagai variabel moderasi yang bisa memperkuat atau melemahkan pengaruh variabel independen terhadap dependen. *CEO tenure* mencerminkan pengalaman, otoritas, serta pemahaman mendalam tentang operasional internal perusahaan, yang pada akhirnya memengaruhi kebijakan pelaporan keuangan.

Beragam temuan dari studi sebelumnya menunjukkan adanya celah penelitian yang patut digali lebih dalam. Karenanya, penelitian ini bertujuan menguji bagaimana *CEO tenure* memoderasi hubungan antara *political connections*, *female on board*, dan *audit committee* terhadap *earnings management* di perusahaan subsektor *basic materials* di Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif ini menggunakan desain asosiatif kausal. Populasi penelitian terdiri dari 113 perusahaan subsektor *basic materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2020; (2) Menerbitkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit secara lengkap dalam mata uang Rupiah selama periode 2020–2024. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 73 perusahaan sampel dengan total 365 observasi data panel (73 perusahaan × 5 tahun).

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang diperoleh melalui www.idx.co.id. Pada penelitian ini menggunakan empat kategori variabel yang berbeda. Kategori pertama terdiri dari variabel independen meliputi *political connections*, *female on board*, dan *audit committee*. Kategori kedua melibatkan variabel dependen, yakni *earnings management*. Kategori ketiga variabel kontrol, berupa *firm size* dan *dummy time*. Serta kategori keempat yaitu variabel moderasi, yang berupa variabel *CEO tenure*. Pengukuran variabel dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Variabel dan Pengukuran

Jenis Variabel	Variabel	Pengukuran
Variabel Independen	<i>Political Connections</i> (X ₁)	Bernilai (1) jika perusahaan memiliki anggota dewan direksi atau dewan komisaris yang memiliki jabatan politik dengan pejabat pemerintah secara formal dan nilai (0) jika tidak memiliki hubungan tersebut (Jihan et al., 2025).
	<i>Female on Board</i> (X ₂)	<i>Board Gender Diversity</i> atau proporsi (Triki Damak, 2018) yaitu jumlah <i>female directors</i> dibagi dengan total anggota direksi.
	<i>Audit Committee</i> (X)	Jumlah komite audit independen dibagi total anggota komite audit dalam satu tahun (Ali, 2024)
Variabel Dependen	<i>Earnings Management</i> (Y)	Nilai absolut dari <i>discretionary accruals</i> yang diperoleh dari rumus <i>Modified Jones Model</i> dan sudah dimodifikasi oleh (Dechow et al., 1996)
Variabel Moderasi	<i>CEO Tenure</i> (Z)	<i>CEO tenure</i> sejak tahun pertama kali menjabat hingga tahun penelitian dengan mengabaikan jeda jabatan (Vernando & Rakhman, 2018).
Variabel Kontrol	<i>Dummy Time</i>	Diberi nilai (1) jika observasi pada tahun <i>t</i> dan nilai (0) untuk tahun lainnya (Gujarati & Porter, 2009).

Pendekatan analisis data yang diterapkan adalah analisis regresi berganda dengan elemen moderasi atau *Moderated Regression Analysis* (MRA). Analisis dilakukan bertahap melalui dua model regresi, yaitu tanpa interaksi dan dengan interaksi. Dengan persamaan sebagai berikut untuk model pertama:

$$EM = \beta_0 + \beta_1 PC + \beta_2 FOB + \beta_3 AC + \beta_4 FS + \sum \beta_t TD + \epsilon$$

Keterangan:

EM = *Earnings Management*
 β_0 = Konstanta
 $\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi variabel independen
 PC = *Political Connections*
 FOB = *Female on Board*
 AC = *Audit Committee*
 FS = *Firm Size*
 TD = *Time Dummy*
 ϵ = *error term*

Persamaan untuk model kedua sebagai berikut:

$$EM = \beta_0 + \beta_1 PC + \beta_2 FOB + \beta_3 AC + \beta_4 CT + \beta_5 (PC \times CT) + \beta_6 (FOB \times CT) + \beta_7 (AC \times CT) + \beta_8 FS + \sum \beta_t TD + \varepsilon$$

Keterangan:

EM = *Earnings Management*
 β_0 = Koefisien regresi berganda
 PC = *Political Connections*
 FOB = *Female on Board*
 AC = *Audit Committee*
 CT = *CEO Tenure*
 FS = *Firm Size*
 TD = *Time Dummy*
 ε = *error term*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji *Descriptive Statistic*

Variable	Mean	Std. Dev	Minimum	Maximal	Observations
Political Connections (X_1)	0.3068	0.4618	0.0000	1.0000	365
Female on Board (X_2)	0.0951	0.1429	0.0000	0.5000	365
Audit Committee (X_3)	0.9888	0.0781	0.3000	1.0000	365
Firm Size	26.6734	1.7727	24.400	32.900	365
Dummy Time	0.2000	0.4005	0.0000	1.0000	365

Sumber: Data Olahan, (2026).

Berdasarkan pembahasan pada Tabel 2, dapat diketahui hasil pengujian statistik deskriptif bahwa jumlah seluruh sampel adalah 365 data yang diperoleh dari 73 perusahaan dengan periode penelitian selama 5 tahun.

Tabel 3. Hasil Uji Frekuensi *Political Connections*

Value	Count	Percent	Cumulative Count	Cumulative Percent
0	253	69.32	253	69.32
1	112	30.68	112	30.68
Total	365	100.00	365	100.00

Sumber: Data Olahan, (2026).

Hasil uji frekuensi atas variabel *political connections* (X_1) menunjukkan sebanyak 253 observasi (69,32%) bernilai 0, dan 112 observasi (30,68%) bernilai 1.

Tabel 4. Hasil Uji Frekuensi *Dummy Time* 2020-2024

Value	Count	Percent	Cumulative Count	Cumulative Percent
0	292	80.00	292	80.00
1	73	20.00	73	20.00
Total	365	100.00	365	100.00

Sumber: Data Olahan, (2026).

Variabel *dummy time* (D2021-D2024) menunjukkan sebanyak 292 observasi (80,00%) bernilai 0, dan 73 observasi (20,00%) bernilai 1.

3.1.1.1 Pemilihan Model Regresi

Penelitian ini menggunakan dua model regresi data panel, yaitu Model 1 sebagai model utama dan Model 2 sebagai model dengan variabel moderasi. Oleh karena itu, pemilihan model regresi dilakukan secara terpisah untuk masing-masing model.

Tabel 5. Hasil Uji Pemilihan Model

Jenis Uji	Model 1	Model 2
Uji Chow	0.0066	0.0000
Uji Hausman	0.0497	1.0000
Uji Lagrange Multiplier	-	0.5562
Hasil	FEM	CEM

Sumber: Data Olahan, (2026).

Hasil pemilihan model regresi menunjukkan bahwa pada Model 1 lebih efektif menggunakan model FEM, sementara pada Model 2 lebih efektif menggunakan model CEM.

3.1.2 Uji Asumsi Klasik

3.1.2.1 Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Jenis Model	Skewness	Kurtosis	Jarque-Bera	Prob.
Model 1	1.1188	8.0106	457.9773	0.0000
Model 2	2.4449	14.3634	2327.426	0.0000

Sumber: Data Olahan, (2026).

Pengujian normalitas data baik pada kedua model sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Namun, dalam sampel besar >100 observasi pelanggaran terhadap asumsi normalitas tidak menjadi masalah serius (Gujarati & Porter, 2009).

3.1.2.2 Uji Multikolinearitas

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Jenis Model	Correlation	Results
Model 1	< 0.80	No Issues
Model 2	$0.56 - 1.00$	(PC*CT) (FOB*CT) (AC*CT)

Sumber: Data Olahan, (2026).

Pada hasil uji multikolinearitas data Model 1 menunjukkan nilai relatif rendah berada jauh dibawah 0,8 sehingga tidak mengandung masalah multikolinearitas. Pada Model 2 setelah dilakukan interaksi variabel multikolinearitas data terjadi pada variabel interaksi (PC*CT) sebesar 0,56; (FOB*CT) sebesar 0,56; serta (AC*CT) sebesar 1,00. Namun, Ghazali (2021) menegaskan bahwa keberadaan multikolinearitas yang bersumber dari variabel interaksi tidak mengganggu validitas model untuk menguji pengaruh moderasi.

3.1.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas (*White Test*)

Jenis Model	F Statistic	Obs*R-squared	Prob. F	Prob. Chi-Square
Model 1	0.9676	32.1133	0.5223	0.5111
Model 2	0.8276	51.2479	0.8108	0.7822

Sumber: Data Olahan, (2026).

Hasil uji White pada Model 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0,5111 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,5223 yang juga berada di atas nilai signifikansi ditetapkan. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada Model 1.

Pada Model 2 yang melibatkan variabel moderasi CEO tenure serta variabel interaksi, nilai probabilitas

Chi-Square (Obs*R-squared) sebesar 0,7822 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada Model 2.

3.1.2.4 Uji Autokorelasi

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi (*LM Test*)

Jenis Model	F Statistic	Obs*R-squared	Prob. F	Prob. Chi-Square
Model 1	1.9601	3.9427	0.1423	0.1393
Model 2	4.1574	8.4700	0.0164	0.0145

Sumber: Data Olahan, (2026).

Hasil uji autokorelasi Model 1 tidak terindikasi autokorelasi, namun pada Model 2 nilai probabilitas *Chi-square* sebesar $0.0145 < 0.05$ sehingga terindikasi autokorelasi. Namun, berdasarkan penelitian Algifari (2021) keberadaan autokorelasi tidak mengurangi validitas model secara substantif.

3.1.2.5 Uji Kelayakan Model

Tabel 10. Hasil Uji F

Jenis Model	R-Squared	F-statistic	Prob. F-statistic
Model 1	0.2635	1.3789	0.0329
Model 2	0.2533	10.8861	0.0000

Sumber: Data Olahan, (2026).

Uji kelayakan model melalui uji F pada Model 1 sebesar $0.0320 < 0.05$ sehingga model *fit*, begitu juga dengan Model 2 yaitu sebesar $0.0000 < 0.05$ sehingga model layak untuk diteliti. Nilai *R-squared* pada Model 1 sebesar 26,35% dan Model 2 sebesar 25,33%.

3.1.2.6 Uji Hipotesis

Tabel 11. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Model 1		Model 2		Estimation	Results
	B	Sig	B	Sig		
Constanta	0.1450	0.0999	-0.0630	0.6809	-	-
PC (H ₁)	-0.0101	0.7542	0.0185	0.0382	<i>Positive</i>	<i>Not Significant</i>
FOB (H ₂)	-0.0468	0.4601	-0.0054	0.8128	<i>Negative</i>	<i>Not Significant</i>
AC (H ₃)	-0.0779	0.3653	0.2477	0.0806	<i>Negative</i>	<i>Not Significant</i>
PC*CT (H ₄)	-	-	-0.0364	0.0980	<i>Moderating</i>	<i>Significant (+)</i>
FOB*CT (H ₅)	-	-	-0.0027	0.2011	<i>Moderating</i>	<i>Not Significant</i>
AC*CT ((H ₆)	-	-	0.0362	0.0998	<i>Moderating</i>	<i>Not Significant</i>
FZ	-	-	-0.0064	0.0019	-	<i>Significant (-)</i>
D2021	-	-	0.0848	0.0000	-	<i>Significant (+)</i>
D2022	-	-	0.0799	0.0000	-	<i>Significant (+)</i>
D2023	-	-	0.0615	0.0000	-	<i>Significant (+)</i>
D2024	-	-	0.0770	0.0000	-	<i>Significant (+)</i>

Sumber: Data Olahan, (2026).

Hasil pengujian hipotesis melalui uji t menunjukkan bahwa pada Model 1 variabel *political connections*, *female on board*, dan *audit committee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management*. Namun pada Model 2, hubungan antara *political connections* dan *earnings management* justru berpengaruh positif dan signifikan. Temuan lainnya menunjukkan bahwa *CEO Tenure* terbukti memperkuat pengaruh *political connections* dan *earnings management*. Namun tidak berpengaruh signifikan untuk interaksi antara *CEO tenure* dengan *female on board* dan *audit committee*.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh *Political Connections* Terhadap *Earnings Management*

Berdasarkan hasil pengujian pada Model 1, variabel *political connections* memiliki nilai probabilitas $0.7542 > 0.05$ sehingga dinyatakan bahwa *political connections* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* atau hipotesis pertama (H₁) ditolak. Sejalan dengan penelitian Junaidi & Siregar (2019); Jonathan et al., (2025); Auliana (2023); Chandra (2021); serta Putri (2020). Namun, pada Model 2, nilai probabilitas sebesar $0.0382 < 0.05$ yang mengartikan bahwa *political connections* justru berpengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan kedua variabel bersifat kondisional dan tidak berdiri sendiri.

3.2.2 Pengaruh *Female on Board* Terhadap *Earnings Management*

Hasil pengujian H₂ menunjukkan bahwa *female on board* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings management* baik pada Model 1 maupun Model 2, sehingga H₂ ditolak. Sejalan dengan penelitian Sofian et al., (2020); Al-Absy (2023); Estabanez & Guadano (2026); Suciani & Purnama (2019); serta Tang & Suwarsini (2021). Pengaruh perempuan di dewan masih terbatas, baik dari sisi proporsi maupun kewenangan, membuat kontribusi mereka terhadap pengendalian *earnings management* menjadi minimal. Dalam beberapa perusahaan, posisi perempuan di dewan bersifat simbolis sehingga kontribusinya terhadap pengendalian *earnings management* masih terbatas.

3.2.3 Pengaruh *Audit Committee* Terhadap *Earnings Management*

Hasil pengujian H₃ memiliki nilai probabilitas yang lebih besar dari tingkat signifikansi sehingga dapat disimpulkan bahwa *audit committee* tidak berpengaruh terhadap *earnings management* atau H₃ ditolak. Sejalan dengan penelitian Setiawan et al., (2020); Susanto & Pradipta (2020); Siagian & Siregar (2018); Ulina et al., (2018); serta Fitroni & Feliana (2022). Peran *audit committee* yang masih bersifat formalitas untuk memenuhi ketentuan regulasi, tanpa diiringi dengan kualitas pengawasan yang optimal tidak dapat menekan praktik *earnings management*.

3.2.4 Pengaruh *CEO Tenure* Terhadap *Political Connections* dan *Earnings Management*

Hasil pengujian H₄ untuk interaksi antara *political connections* dan *CEO tenure* menunjukkan hasil yang signifikan dan positif, sehingga H₄ diterima. Sejalan dengan penelitian Sani et al., (2020) Kim & Lee (2021); Chi et al., (2019) serta Hashmi et al., (2018). Artinya, semakin lama masa jabatan seorang CEO, semakin kuat pengaruh *political connections* terhadap praktik *earnings management*. CEO yang telah lama menjabat cenderung memiliki kekuasaan lebih besar dan pengaruh yang kuat dalam pengambilan keputusan strategis. Masa jabatan yang panjang meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan CEO dalam memanfaatkan jaringan politik untuk tujuan manajerial, termasuk praktik *earnings management*.

3.2.5 Pengaruh *CEO Tenure* Terhadap *Female on Board* dan *Earnings Management*

Hasil pengujian H₅ untuk interaksi antara *female on board* dan *CEO tenure* menunjukkan hasil tidak signifikan, sehingga H₅ ditolak. Hal ini menandakan, bahwa lama masa jabatan CEO tidak memperkuat atau memperlemah pengaruh keberadaan perempuan di dewan terhadap praktik *earnings management*. Sejalan dengan penelitian Bano & AsadUllah (2025); Roy & Alfian (2022); Harahap (2025); serta (Ahmad et al., 2022). Proporsi perempuan di dewan yang masih kecil atau posisi mereka bersifat simbolis, membuat kontribusi mereka terhadap pengendalian laba tetap terbatas. Dengan kata lain, lama masa jabatan CEO tidak cukup untuk mengubah dinamika pengaruh gender di dewan terhadap praktik *earnings management*.

3.2.6 Pengaruh *CEO Tenure* Terhadap *Audit Committee* dan *Earnings Management*

Hasil pengujian H₆ untuk interaksi antara *audit committee* dan *CEO tenure* menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga H₆ ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa lama masa jabatan CEO tidak memoderasi hubungan antara *audit committee* dan *earnings management*. Sejalan dengan penelitian Ahmad et al., (2022); Kalembe et al., (2024); Mohammad & Wasiuzzaman (2020); serta Abbas (2020). Terlepas dari durasi jabatan seorang CEO, efektivitas *audit committee* masih dipengaruhi oleh independensi, keahlian, dan keterlibatan aktif dalam pengawasan. Jika faktor-faktor ini belum optimal, maka kemampuan *audit committee* dalam menekan *earnings management* tetap terbatas, sehingga *CEO tenure* tidak memberi efek moderasi yang signifikan.

3.2.7 Pengaruh *Firm Size* Terhadap *Earnings Management*

Variabel kontrol *firm size* menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini menegaskan, bahwa semakin besar perusahaan maka tingkat kecenderungan melakukan praktik *earnings management* akan semakin rendah. Sejalan dengan penelitian Nalarreason et al., (2019); Shoaib & Siddiqui (2022); (Pangesti, 2019) Amelia & Hernawati (2016); serta Kamalita (2022) Perusahaan dengan skala yang lebih besar cenderung memiliki sistem pengawasan, transparansi, serta tekanan reputasi yang lebih kuat.

3.2.8 Pengaruh *Dummy Time* Terhadap *Earnings Management*

Variabel kontrol *dummy time* untuk tahun 2021-2024 menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap *earnings management*. Hal ini mengindikasikan adanya perbedaan praktik *earnings management* antar periode waktu, yang dipengaruhi oleh kondisi ekonomi, regulasi, dan dinamika bisnis yang berbeda setiap tahunnya. Sejalan dengan penelitian Mala & Purwanto (2024).

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian yang diperoleh adalah *political connections* tidak berpengaruh terhadap *earnings management* pada Model 1, namun berpengaruh positif dan signifikan pada Model 2. Selain itu *female on board* dan *audit committee* tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap *earnings management*. Temuan penelitian menunjukkan bahwa *CEO tenure* berpengaruh positif dan signifikan dalam memperkuat hubungan *political connections* dan *earnings management*. Sementara itu, interaksi antara *CEO tenure* dengan *female on board* dan *audit committee* tidak menunjukkan adanya pengaruh moderasi.

REFERENCES

- [1] Abbas, U. (2020). The Moderating Effect of Gender on Audit Committee Attributes and Earnings Management. *Scholedge International Journal of Business Policy & Governance* ISSN 2394-3351, 7(3), 48–62. <https://doi.org/10.19085/sijbpg070302>
- [2] Aflikhah, A. N., Pardanawati, S. L., & Kristiyanti, L. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 2(2), 369–376. <https://doi.org/10.53088/jikab.v2i2.53>
- [3] Al-Absy, M. S. M. (2023). Impactful Female Directors and Earnings Management: The Moderating Effect of Ownership Concentration. *Administrative Sciences*, 13(5). <https://doi.org/10.3390/admsci13050129>
- [4] Ali, A. (2024). Audit committee characteristics and earning management of insurance companies in Ethiopia. *Cogent Business and Management*, 11(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2301136>
- [5] Algifari. (2021). *Pengolahan Data Panel untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi dengan Eviews11*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- [6] Amelia, W., & Hernawati, E. (2016). PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Jurnal NeO-Bis*, 10(1), 62–77.
- [7] Anggraini, F., & Gustivani, R. (2022). DO CEO CHARACTERISTICS AND WOMEN ON BOARDS DRIVE EARNINGS MANAGEMENT? *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(3). <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2022.13.3.34>
- [8] Asma Bano, & Muhammad AsadUllah. (2025). Do CEO Attributes, Audit Quality, and Gender Diversity Influence Earnings Management? Evidence from Pakistan. *NICE Research Journal*, 18(2). <https://doi.org/10.51239/nrjss.v18i2.500>
- [9] Auliana, R. A. (2023). Pengaruh Koneksi Politik terhadap Manajemen Laba dengan Moderasi Keahlian Komite Audit. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(3), 539–548. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i3.59488>
- [9] Chandra, B. (2021). *Pengaruh koneksi politik, kinerja perusahaan dan karakteristik perusahaan terhadap manajemen laba di indonesia*. (1), 35–45. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- [10] Chi, H. Y., Weng, T. C., Chen, G. Z., & Chen, S. P. (2019). Do political connections affect the conservative financial reporting of family firms? *Sustainability (Switzerland)*, 11(20). <https://doi.org/10.3390/su11205563>
- [11] Daljono, A. N. (2013). PENGARUH PROPORSI DEWAN KOMISARIS INDEPENDEN, KOMITE AUDIT, DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN LABA. In *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING* (Vol. 2, Number 1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- [12] Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1996). Causes and Consequences of Earnings Manipulation: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC*. In *Contemporary Accounting Research* (Vol. 13).
- [13] Deruvensi, G. Y., & Kristianti, I. (2022). Top management gender and earnings management A R T I C L E I N F O. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(1), 1–15.
- [14] Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholder Returns. *Australian Journal of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- [15] Eriandani, R. (2021). CEO characteristics and earnings management: evidence from Indonesia. *Journal of Management and Business*, 20(2), 1412. <https://doi.org/10.24123/jmb.v20i2>
- [16] Estabanez, R. P., & Guadano, J. F. (2026). Does Gender Diversity in Corporate Leadership Enhance Sustainability and Financial Success? *International Journal of Social Economics*, 4(53), 1.
- [17] Fitroni, N. A., & Feliana, Y. K. (2022). PENGARUH KERAGAMAN GENDER PADA DEWAN KOMISARIS, DEWAN DIREKSI, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN LABA. *Akuntansi Dan Teknologi Informasi*, 15(1), 8–21. <https://doi.org/10.24123/jati.v15i1.4575>

- [18] Freeman, R. E. E., & McVea, J. (2005). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.263511>
- [19] Gina Nirmala Fakultas Ekonomi dan Bisnis, J., Gina Nirmala Akuntansi, J., Ekonomi dan Bisnis, F., Brawijaya, U., Abdul Ghofar, I., Struktur Kepemilikan, P., Jabatan Ceo, M., & Jenis Kelamin Ceo Terhadap Manajemen Laba, D. (2023). *INDEKSASI Google Scholar* (Vol. 3).
- [20] Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic econometrics* (5th ed.). McGraw-Hill/Irwin
- [21] Hala, G. S. (2019). Women on boards and earnings management: What really matters? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 23(4). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v23i4.3439>
- [22] Hambrick, D. C., & Mason, P. A. (1984). Upper Echelons: The Organization as a Reflection of Its Top Managers. In *Source: The Academy of Management Review* (Vol. 9, Number 2).
- [23] Harahap, I. (2025). Gender diversity and chief executive officer tenure on earnings management. *Journal of Economics and Business Letters*, 5(5), 82–95. <https://doi.org/10.55942/jebli.v5i5.937>
- [24] Harianto, S. (2022). Political Connection, Auditor Quality, Family Ownership, and Earnings Management: Real and Accrual. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 25(2), 204–216. <https://doi.org/10.14414/jebav.v25i2.3012>
- [25] Hashmi, M. A., Brahmana, R. K., & Lau, E. (2018). Political connections, family firms and earnings quality. *Management Research Review*, 41(4), 414–432. <https://doi.org/10.1108/MRR-05-2017-0136>
- [26] Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). THEORY OF THE FIRM: MANAGERIAL BEHAVIOR, AGENCY COSTS AND OWNERSHIP STRUCTURE. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3). Q North-Holland Publishing Company.
- [27] Jihan, F., Setiawan, D., & Aryani, Y. A. (2025). Political Connection And Real Earnings Management: The Moderating Role Of Audit Quality And Foreign Ownership. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 15(1), 183–198. <https://doi.org/10.22219/jrak.v15i1.31408>
- [28] Jonathan, S., Lukman, H., & Verawati, D. (n.d.). *ANALISIS POLITICAL CONNECTION, FAMILY OWNERSHIP DAN MANAGERIAL OWNERSHIP TERHADAP EARNINGS MANAGEMENT*.
- [29] Junaidi, R., & Siregar, S. (2019, October 25). *The Effect of Political Connection and Earnings Management on Management Compensation*. <https://doi.org/10.4108/eai.12-11-2018.228876>
- [30] Kalembe, D., Kaawaase, T. K., Nkundabanyanga, S. K., & Kayongo, I. N. (2024). CEO power, audit committee effectiveness and earnings quality. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 14(3), 585–611. <https://doi.org/10.1108/JAEE-09-2022-0277>
- [31] Kamalita, D. I. (2022). Kamalita. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 260.
- [32] Kim, J. H., & Lee, J. H. (2021). How ceo political connections induce corporate social irresponsibility: An empirical study of tax avoidance in south korea. *Sustainability (Switzerland)*, 13(14). <https://doi.org/10.3390/su13147739>
- [33] Kurnia Susanto Arya Pradipta, Y. (2020). *CAN AUDIT COMMITTEE REDUCE REAL EARNINGS MANAGEMENT?* (Vol. 22, Number 1). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- [34] Mala, N. N., & Purwanto, A. (2024). Earnings Management Practices in Indonesia: Before and During COVID-19. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 8(3), 701–710. <https://doi.org/10.36555/jasa.v8i3.2708>
- [35] Nalarreason, K. M., T, S., & Mardiaty, E. (2019). Impact of Leverage and Firm Size on Earnings Management in Indonesia. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, 6(1), 19. <https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i1.473>
- [36] Nelwan, M. L., & Tansuria, B. I. (2019). Audit committee characteristics and earnings management practices. *Journal of Economics, Business, & Accountancy Ventura*, 22(1), 85–97. <https://doi.org/10.14414/jebav.v22i1.1400>
- [37] Pangesti, L. (2019). PENGARUH FIRM SIZE DAN GROWTH PADA MANAJEMEN LABA. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 20(2), 186.
- [37] Prabowo, M. (2018). Tingkat Keaktifan Komite Audit dan Manajemen Laba di Indonesia Muhammad Agung Prabowo. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 17(2), 95–110. <https://doi.org/10.12695/jmt.2017.17.2.2>

- [38] Putri, A. N. (2020). Putri. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(2).
- [39] Ramadan, G. R. (2021). Board Of Directors Gender Diversity And Real Earnings Management: Does Female Board Of Director Matter? *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 306–320. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.15915>
- [40] Roy, T., & Alfian, E. (2022). Does Gender Diversity Moderate the Nexus Between Board Characteristics and Earnings Management? *Asian Journal of Business and Accounting*, 15(2), 31–77. <https://doi.org/10.22452/ajba.vol15no2.2>
- [41] Sani, A. A., Abdul Latif, R., & Al-Dhamari, R. A. (2020). CEO discretion, political connection and real earnings management in Nigeria. *Management Research Review*, 43(8), 909–929. <https://doi.org/10.1108/MRR-12-2018-0460>
- [42] Savitri, E. (2021). Political Connection, Family Ownership, and Earnings Management in Manufacturing Companies in Indonesia. *Universitas Brawijaya. Journal of Applied Management (JAM)*, 19(3), 585–593. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2021.019.03.11>
- [43] Setiawan, D., Phua, L. K., Chee, H. K., & Trinugroho, I. (2020). The effect of audit committee characteristics on earnings management: the case of Indonesia. In *Afro-Asian J. Finance and Accounting* (Vol. 10, Number 4).
- [44] Shoaib, A., & Siddiqui, M. A. (2022). Earnings management and theoretical adjustment in capital structure performance pattern: Evidence from APTA economies. *Borsa Istanbul Review*, 22(1), 20–36. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2020.12.001>
- [45] Siagian, D., & Siregar, S. V. (2018). Siagian and Veronica: The Effect of Audit Committee Financial Expertise... The Effect of Audit Committee Financial Expertise And Relative Status On Earnings Management: Case of Indonesia. In *Jurnal Akuntansi: XXII* (Number 03).
- [46] Sofian, S., Dwijayanti, S. P. F., & Wijaya, H. (2020). Female in board and earnings management: Evidence in Indonesia non-financial firms. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(4). <https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i4.4230>
- [47] Suciani, A. S., & Purnama, H. (2019). Female executive dan manajemen laba: Riset pada perusahaan manufaktur di Indonesia. *Journal of Business and Information Systems*, 1(1), 27,
- [48] Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [49] Tang, S., & Suwarsini, L. (2021). THE EFFECT OF THE BOARDS DIRECTORS AND WOMEN AUDIT COMMITTEE ON EARNINGS MANAGEMENT. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi*, (3), 593–612.
- [50] Triki Damak, S. (2018). Gender diverse board and earnings management: evidence from French listed companies. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 9(3), 289–312. <https://doi.org/10.1108/sampj-08-2017-0088>
- [51] Ulina, R., Mulyadi, R., & Tjahjono, M. E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 1–26. www.wartaekonomi.co.id
- [52] Vernando, A., & Rakhman, F. (2018). MASA KERJA CEO DAN MANAJEMEN LABA (CEO TENURE AND EARNINGS MANAGEMENT). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 15(2), 202–216. <https://doi.org/10.21002/jaki.2018.11>
- [53] Wan Mohammad, W. M., & Wasiuzzaman, S. (2020). Effect of audit committee independence, board ethnicity and family ownership on earnings management in Malaysia. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 10(1), 74–99. <https://doi.org/10.1108/JAEE-01-2019-0001>
- [54] Widagdo, A. K., Rahmawati, Djuminah, Arifah, S., Goestjahjanti, F. S., & Kiswanto. (2023). The Impact of Ownership Characteristics and Gender on Earnings Management: Indonesian Companies. *Journal of Risk and Financial Management*, 16(1). <https://doi.org/10.3390/jrfm16010017>
- [55] Widi Nugrahanti, Y., & Tri Nugroho, A. (n.d.). DO POLITICAL CONNECTIONS, OWNERSHIP STRUCTURE, AND AUDIT QUALITY AFFECT EARNINGS MANAGEMENT. In *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* (Vol. 22, Number 1). Retrieved www.jab.fe.uns.ac.id